

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Penelitian Relevan

Sebelum penulis menyusun dan melakukan sesuatu penelitian terkait Pengaruh Uang saku, Gaya hidup, Kontrol diri terhadap Minat menabung ( Studi pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari) telah diadakan pengamatan oleh penulis, maka penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah:

1. Andreas Yosi hayu Wahyudi (2017) Skripsi “ Pengaruh Uang Saku dan Gaya hidup terhadap Minat menabung ( Studi Kasus pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma)”. Dalam penelitian ini, hasil hipotesis variabel uang saku menunjukkan hasil yang berbeda dengan variabel gaya hidup. Variabel uang saku berpengaruh terhadap minat menabung yang dapat dinilai signifikan uang saku sebesar 0.017 maka diperoleh  $0.017 < 0.05$  yang berarti uang saku berpengaruh positif terhadap minat menabung ( Wahyudi ,2017). Sedangkan hasil Uji F dan Uji Simultan menunjukkan bahwa variabel independen uang saku dan gaya hidup bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen minat menabung. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig sebesar 0.037 dengan nilai F hitung sebesar 3.422 dengan nilai F table sebesar 3.09.

2. Eka Hardianti (2017) Skripsi “ Pola Pemanfaatan Uang saku Mahasiswa Departemen Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Hasanuddin”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa cara pengelolaan dan pemanfaatan uang saku mahasiswa dapat dilihat melalui jumlah uang yang diterima. Pemanfaatan uang saku mahasiswa lebih kepada pembelanjaan yang bersifat spontan dimana mereka akan membelanjakan uang saku sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat tertentu (Eka Hardianti, 2017). Dalam penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki kontrol diri yang baik sehingga dalam kesehariannya mereka mampu memanfaatkan uang saku sesuai pada tempatnya hanya saja membutuhkan rencana pengelolaan keuangan yang baik sehingga mahasiswa mampu merencanakan besaran uang yang akan diterimanya.
3. Moh Wahid Wahyu Kurniawan dan Tri Widyaningsih (2017) Jurnal “ Hubungan Pola Konsumsi Pangan dan Besar Uang Saku Mahasiswa Manajemen Bisnis dengan Mahasiswa Jurusan Teknologi Hasil Pertanian Universitas Brawijaya terhadap status Gizi”. Hasil penelitian ini didapatkan kecukupan protein dengan hasil korelasi 0,356 dengan signifikansi 0.001 dengan demikian dapat disimpulkan bahwa terdapat korelasi diantara keduanya. Hasil analisis untuk hubungan besar uang saku dengan status gizi mahasiswa diperoleh nilai koefisien korelasi sebesar 0.400 dengan signifikansi 0.000, yang menunjukkan nilai dibawah ( $p < 0.05$ ) ( Moh Wahid Wahyu Kurniawan, Tri Dewanti Widyaningsih, 2017). Hasil tersebut menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara besar uang saku dengan status gizi terhadap mahasiswa.

4. Ulfa Lutfiah, Yohanes Hadi S dan Lisa Rakhmani (2015) Jurnal “ Pengaruh Jumlah Uang saku dan Kontrol diri terhadap Pola Konsumsi Mahasiswa Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang”. Hasil dari penelitian ini adalah bahwa ada pengaruh positif kontrol diri terhadap pola konsumsi. Kontrol diri disini adalah salah satu faktor psikologis yang dapat mempengaruhi pola konsumsi. Jadi tinggi rendahnya konsumsi selain dipengaruhi oleh jumlah uang saku sebagai faktor ekonomi ternyata psikologis mahasiswa jurusan Ekonomi Pembangunan juga dapat mempengaruhi pola konsumsi.
5. Novita Erlinan Sari dan Dwi Nila Andriani ( 2018) Jurnal “ Hubungan Jumlah uang saku dengan gaya hidup Hedonis Mahasiswa di Kota Madiun”. Hasil penelitian menemukan bahwa uang saku memiliki hubungan yang positif signifikan dengan gaya hidup hedonis mahasiswa. Jumlah uang saku memiliki nilai signifikan 0.017. Nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 (  $0.017 < 0.05$ ). Kebanyakan mahasiswa diberikan tanggung jawab dan kepercayaan orang tua berupa uang saku. Pada kenyataannya banyak sekali kebebasan yang dimiliki mahasiswa untuk menggunakan uang sakunya.

#### **a. Persamaan Penelitian**

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama mengkaji tentang pengaruh uang saku, gaya hidup terhadap minat menabung. Metode yang digunakan sama-sama menggunakan metode kuantitatif berdasarkan teknik pengumpulan data melalui pembagian kuesioner.

## **b. Perbedaan Penelitian**

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan terletak pada objek penelitian, variabel dan indicator, dimana objek penelitian yang akan dilakukan adalah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari sedangkan penelitian terdahulu Fakultas Ekonomi Universitas Sanata Dharma. Variabel X pada penelitian sebelumnya yaitu Uang saku dan Gaya Hidup sedangkan penelitian yang akan dilakukan terdapat tambahan variabel yaitu menggunakan variabel X yaitu Uang saku, Gaya hidup dan Kontrol diri. Selanjutnya pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan indicator teori sedangkan penelitian terdahulu tidak menggunakan indicator teori.

## **2.2 Landasan Teori**

### **1. Teori Uang Saku**

Berikut ini adalah beberapa teori uang saku yang dikemukakan oleh para ahli

#### **a. Uang saku menurut Abdul Mukhi**

Dalam ilmu ekonomi tradisional, Abdul Mukhi pada tahun 2011 mendefinisikan uang sebagai setiap alat tukar yang dapat diterima secara umum. Sedangkan ilmu modern uang didefinisikan sebagai sesuatu yang tersedia dan secara umum diterima sebagai alat pembayaran bagi pembelian barang-barang dan jasa-jasa serta kekayaan berharga lainnya serta untuk pembayaran hutang (Fadilla, 2017). Ada beberapa macam fungsi uang antara lain sebagai berikut:

- 1) **Alat tukar atau medium of exchange** yang dapat mempermudah pertukaran.
- 2) **Satuan hitung** yang digunakan untuk menunjukkan nilai berbagai macam barang atau jasa yang diperjualbelikan, menunjukkan besarnya kekayaan dan menghitung besar kecilnya pinjaman, juga dipakai untuk menentukan harga barang dan jasa ( alat penunjuk harga).
- 3) **Alat penyimpanan nilai** karena dapat digunakan untuk mengalihkan daya beli dari masa sekarang ke masa yang akan mendatang.
- 4) **Standar pembayaran** dimasa yang akan mendatang.

Adapun uang saku yang selama ini dipandang masyarakat luas hampir sama dengan uang jajan. Uang jajan adalah uang yang diberikan untuk dibelanjakan sewaktu-waktu (Harijanto, 2007). Pada umumnya diberikan kepada anak-anak yang belum punya penghasilan ( Departemen Nasional: 2008). Dengan memiliki uang saku yang banyak dari orang tua mereka para mahasiswa dapat membeli kelengkapan mereka untuk belajar. Para mahasiswa yang memperhatikan pendidikan dan kuliahnya tidak akan segan-segan untuk menabung dan menyisihkan uang jajan yang mereka dapatkan dari orang tua mereka untuk kelengkapan pendidikan mereka seperti melengkapi buku ajar, perangkat komputer dengan wifi dan lain-lain.

Sebaliknya apabila mahasiswa tersebut tidak memperdulikan kuliahnya maka uang saku yang mereka miliki dapat saja digunakan untuk bersenang-senang, seperti untuk main game, belanja dan lain sebagainya.

## **b. Uang Saku menurut Marteniawati**

Uang saku menurut Marteniawati pada tahun 2012 merupakan uang yang diberikan untuk membeli sesuatu yang diperlukan oleh para pelajar dalam memenuhi kebutuhan seperti makan, minuman, pakaian, kos dan lain sebagainya. Uang saku diberikan secara harian, mingguan ataupun bulanan, yang membuat mereka dapat membayar hal-hal yang penting bagi mereka.

Tujuan pemberian uang saku adalah sebagai media pembelajaran anak supaya dapat mengelola keuangan dengan benar (Hardianti, 2017). Ditinjau dari aktivitas sehari-hari dibutuhkan pengelolaan uang, salah satu bentuk dari manajemen pengelolaan uang adalah uang saku.

Pengelolaan (management) adalah sebuah proses perencanaan, pengorganisasian, pengontrolan sumberdaya untuk mencapai sasaran (goals) secara efektif dan efisien. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pengelolaan uang saku merupakan upaya yang dilakukan seseorang mahasiswa untuk mengatur uang yang diterima dari keluarga yang ditujukan untuk biaya hidup selama yang bersangkutan menempu studi (Hardianti, 2017).

Pengelolaan dan pemanfaatan uang saku menjadi urgensi untuk dibahas dikarenakan pola perilaku anak yang sulit mengontrol keuangannya. Perilaku penggunaan uang berarti kemana dan untuk apa yang dimiliki seseorang dikaitkan dengan keinginan orang yang bersangkutan. Pada usia remaja orang cenderung lebih banyak menggunakan uangnya untuk keperluannya. Pengelolaan keuangan yang baik menjadi faktor penting bagi seorang

remaja. Sehingga uang saku mereka belum sesuai dengan kebutuhan dan keinginan serta uang saku tersebut tidak dapat disimpan atau diinvestasikan. Pengelolaan dan pemanfaatan uang saku memiliki hubungan yang erat dengan perilaku konsumsi. Uang sebagai aspek materil dalam menjalankan aktivitas konsumsi membutuhkan sebuah strategi atau pola-pola pengelolaan dan pemanfaatan agar tidak terjebak pada perilaku konsumtif.

Pada kegiatan mengelola uang akan melatih para mahasiswa untuk hidup tidak boros, tetapi menjadi lebih hemat. Cepatnya perkembangan mode jenis barang tertentu membuat mahasiswa tergiur dan terpengaruh untuk membelinya. Padahal barang-barang tersebut hanya sesuai keinginan saja, bukan sesuai kebutuhan. Juga sikap serta perilaku mudah bosan terhadap barang yang sudah dimilikinya membuat para mahasiswa akan membeli barang-barang yang baru dan bernilai mahal.

Ketidak efektifan sikap serta perilaku para remaja tersebut yang membuat para remaja pada umumnya kurang bisa bahkan tidak bisa mengelola uangnya dengan baik. Dalam hal pengelolaan uang remaja sebaiknya dilakukan setelah mendapatkan uang saku dari orang tua selama satu bulan. Dalam artian uang itu akan digunakan dalam jangka waktu satu bulan. Dari situ remaja harus bisa memanfaatkan uang tersebut dengan baik agar merasa lebih dari cukup dan merasa tidak kekurangan. Untuk remaja yang dikatakan masih awam sebaiknya dibutuhkan catatan pengeluaran uang untuk kebutuhan apa saja.

Berikut ada beberapa cara dan kiat-kiat agar pengelolaan keuangan bagi remaja bisa menjadi lebih baik, yaitu :

1) Tidak bertindak konsumtif

Tidak bertindak konsumtif dalam artian para remaja tidak boleh hidup boros dan tidak berperilaku cepat maupun mudah bosan terhadap barang yang dimilikinya.

2) Meminimalkan pengeluaran

Meminimalkan pengeluaran dalam artian barang yang akan dibeli harus sesuai dengan kebutuhan bukan sesuai dengan keinginan.

3) Berusaha untuk menabung

Dengan berapapun uang yang mereka miliki, para remaja itu akan menyisihkan sebagian dari uangnya untuk ditabung.

4) Tidak bergaya hidup mewah

Tidak bergaya hidup mewah dalam artian dalam memenuhi kebutuhan dan barang tersebut bisa bermanfaat.

5) Jika perlu pengeluaran dicatat.

**c. Uang Saku menurut Hartanto**

Hartanto pada tahun 2016 mengemukakan bahwa uang saku merupakan pendapatan yang diperoleh anak dari orang tuanya, dimana uang saku ini dapat mempengaruhi bagaimana pola konsumsi seseorang. Umumnya semakin tinggi uang saku, maka semakin tinggi pula kegiatan konsumsi seseorang. Uang saku merupakan faktor yang dapat mempengaruhi pengeluaran konsumsi mahasiswa, dengan rata-rata pendapatan uang saku yang berbeda-beda dari setiap



mahasiswa yang diterimanya setiap hari, minggu atau setiap bulannya. Sebagian besar mahasiswa mengandalkan uang saku yang didapatkannya untuk digunakan dalam konsumsi dalam periode waktu tertentu, sehingga uang saku dan pengeluaran konsumsinya berbanding lurus ( Wahyudi, 2017).

Pola konsumsi adalah perilaku individu dalam memanfaatkan, menghabiskan nilai guna barang maupun jasa untuk memenuhi kebutuhan dan kepuasannya yang didasarkan pada tindakan rasional. Ada banyak faktor-faktor yang mempengaruhi pola konsumsi ada faktor-faktor yang berasal dari faktor ekonomi dan non ekonomi. Faktor-faktor ekonomi seperti pendapatan, harga barang lain, selera dan lain sebagainya. Sedangkan faktor-faktor non ekonomi seperti faktor psikologis, lingkungan dan budaya.

Konsumsi merupakan suatu kegiatan masyarakat atau individu, yang dapat dipengaruhi oleh faktor pendapatan, lingkungan dan kebutuhan. Pola konsumsi masyarakat atau individu termasuk mahasiswa berbeda-beda. Pola konsumsi mahasiswa di setiap Universitas atau Perguruan Tinggi dan Fakultas berbeda menurut kebutuhannya masing-masing seperti keperluan kuliah diantaranya pembelian buku-buku dan alat-alat praktek yang besar biayanya tidak sama. Contohnya mahasiswa yang kuliah di fakultas teknik akan lebih banyak mengeluarkan biaya untuk pembelian alat-alat praktek dibandingkan mahasiswa yang kuliah di Fakultas Ekonomi dan Fakultas lainnya. Selain kebutuhan biaya perkuliahan juga fasilitas tempat tinggal bagi mahasiswa yang berasal dari luar daerah itu berbeda, mereka harus mencari tempat tinggal atau kost. Kost mahasiswa merupakan kebutuhan utama, mahalnya kost kamar atau kontrakan

rumah membuat banyak pembisnis mulai membangun pondokan bermacam-macam tipe dari tipe low price low quality dan high price high quality .

Konsumsi rutin mahasiswa yang tinggal di kost seperti biaya makan, listrik, transportasi, air, pulsa serta kebutuhan rumah tangga lainnya seperti sabun, pasta gigi, shampoo, bedak , pewangi dan lain sebagainya. Sedangkan konsumsi tidak rutin adalah setiap tambahan pengeluaran yang tidak terduga. Konsumsi mahasiswa diluar dari konsumsi makanan biayanya hanya berpusat pada bidang perkuliahan seperti fotocopy, pulsa dan biaya internet, mencetak tugas dan lain sebagainya. Jika dikelompokan konsumsi non makanan mahasiswa bergerak dalam 4 hal yaitu transportasi, komunikasi meliputi biaya pulsa, internet dan lain sebagainya. Hiburan meliputi biaya untuk membeli pakaian, karaoke , bioskop, membeli aksesoris dan lain sebagainya.

Besarnya jumlah uang saku pada masing-masing mahasiswa yang kost tidak sama, tetapi lingkungan tempat dimana ia tinggal seringkali mempengaruhi pola konsumsi yang dia lakukan. Oleh karena itu mahasiswa kost harus dapat memilih pola konsumsi yang diterapkan dalam kehidupan sehari-hari ditempat kos sesuai dengan kebutuhan dan persediaan dana yang ada.

#### **d. Uang Saku menurut Entika**

Uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu di sertai dengan penanaman nilai uang pada anak, sehingga uang yang diberikan oleh orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan untuk makan dan keperluan lain-lain. Sedangkan uang jajan adalah uang yang

diberikan kepada anak untuk membeli jajanan makanan dan minuman selama berada diluar rumah( Wahyudi, 2017).

Menurut Entika (2015) yang menjadi indicator alat ukur dalam uang saku adalah sebagai berikut:

1) Literasi keuangan/ pemanfaatan

Literasi keuangan adalah seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dengan semua sumberdaya keuangan mereka. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistis dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dapat mendidik dan menanamkan kesadaran, kewajiban dan tanggungjawab yang kelak akan dihadapi oleh anak.

2) Pendapatan

Pendapatan atau penghasilan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan.Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku dari orang tua mereka. Selain uang saku, mahasiswa juga bisa memperoleh pendapatan dari beasiswa ( jika penerima beasiswa).

**e. Uang Saku menurut Jocelyn Hadley Buxton**

“Sebagian besar anak mendapatkan uang saku.Uang saku diberikan sebagai penghargaan karena patuh kepada orang tua dan untuk mengajar mengatur keuangan”(Buxton, 2006).Mengelola uang saku pada prinsipnya melatih diri membedakan antara kebutuhan dan keinginan.Dengan membuat catatan yang

teratur dan rapih. Cara membuat catatan dalam pengelolaan uang saku (Harijanto, 2007):

- 1) Merencanakan lebih pasti angan-angan.
- 2) Mengantisipasi pengeluaran yang tidak terduga tanpa meminta uang kepada orang tua.
- 3) Berfikir rasional dan menghindar dari pembelian barang yang sebetulnya tidak perlu.

Adapun kiat-kiat mengelola uang saku adalah sebagai berikut(Harijanto, 2007):

- a) Uang saku bukan hanya untuk jajan.
- b) Membeli sesuatu jika perlu.
- c) Membawa makanan dari rumah.
- d) Belajarlah menabung.
- e) Latihan menahan diri.
- f) Membuat rencana.
- g) Membiayai pengembangan hobi.
- h) Memberi perhatian kepada orang tua.

Jocelyn Hadley-Buxton mengemukakan saran untuk membelanjakan uang adalah sebagai berikut(Buxton, 2006):

- 1) Sebelum membelanjakan uang, tentukan barang apa yang sebenarnya diinginkan.
- 2) Buatlah daftar kepentingan yang akan dibeli.
- 3) Melihat catatan debit dan kredit atau anggaran dana yang dimiliki.

- 4) Luangkan waktu untuk melihat apa yang diinginkan dan memilih dengan hati-hati sehingga akan mendapatkan hasil yang terbaik.
- 5) Bandingkan harga untuk barang yang sama ke beberapa toko untuk mendapatkan harga yang terbaik.
- 6) Diskusikan rencana pembelian dengan orang tua.
- 7) Jika membayar secara kontan tanyakan potongan harganya.

Supaya anak bisa mengembangkan rasa tanggung jawab dan financial, anak harus hidup dalam kelangkaan ekonomi. Ini berarti anak harus merasakan adanya batas jumlah uang saku yang bisa dibelanjakan (Paul W Lermite, 2004).

## **2. Teori Gaya Hidup**

Berikut adalah beberapa teori gaya hidup menurut beberapa ahli:

### **a. Gaya Hidup menurut Sumarwan**

Gaya hidup atau lifestyle adalah gambaran tingkah laku, pola dan cara hidup yang ditunjukkan bagaimana aktivitas seseorang, minat dan ketertarikan serta apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri sehingga membedakan statusnya dari orang lain dan lingkungan melalui lambang-lambang sosial yang mereka miliki.

Gaya hidup berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi. Gaya hidup menjadi upaya untuk membuat diri menjadi eksis dengan cara tertentu dan berbeda dengan kelompok lain. Berdasarkan pengalaman sendiri yang diperbandingkan dengan realitas sosial individu memilih rangkaian tindakan dan

penampilan mana yang menurutnya sesuai dan mana yang tidak sesuai untuk ditampilkan dengan ruang sosial.

Menurut Sumarwan (2011) gaya hidup sering digambarkan dengan kegiatan minat dan opini dari seseorang ( activities, interest dan opinions). Gaya hidup seseorang biasanya tidak permanen dan cepat berubah.Sesorang mungkin dengan cepat mengganti model dan merk pakaiannya.Karena menyesuaikan dengan perubahan hidupnya.

Menurut Mowen dan Minot, terdapat sembilan jenis gaya hidup (Sumarwan:2011) seseorang sebagai berikut :

1) Funcionalistis

Jenis Gaya hidup ini akan menghabiskan untuk hal-hal yang penting.

2) Nurtures

Jenis gaya hidup ini telah banyak dilakukan oleh kaum muda dan berpendapatan rendah. Mereka berfokus pada membesarkan anak, baru membangun rumah tangga.

3) Aspirers

Jenis gaya hidup ini akan berfokus menikmati gaya hidup tinggi dengan membelanjakan sejumlah uang di atas rata-rata untuk barang-barang yang berstatus , khususnya tempat tinggal.

4) Experientials

Jenis gaya hidup ini akan membelanjakan jumlah di atas rata-rata terhadap barang-barang hiburan, hobi, dan kesenangan.

5) Succeeders

Orang dengan gaya hidup ini dapat menghabiskan banyak waktu untuk pendidikan dan kemajuan diri. Menghabiskan uang diatas rata-rata untuk hal-hal yang berkaitan dengan pekerjaan.

6) Moral majority

Jenis gaya hidup ini memiliki banyak pengeluaran yang besar untuk organisasi pendidikan, masalah politik dan gereja.

7) The golden years

Orang dengan gaya hidup ini akan kebanyakan adalah para pensiunan, tetapi pendapatannya tertinggi ketiga, melakukan pembelian tempat tinggal kedua.

8) Subsisters

Gaya hidup ini banyak yang akan dilakukan oleh kelompok orang dewasa dan tertua. Sudah pensiun. Tingkat pendapatan terbesar dibelanjakan untuk kebutuhan sehari-hari.

9) Subsister.

Jenis gaya ini memiliki tingkat kehidupan ekonomi rendah. Persentase kehidupan pada kesejahteraan diatas rata-rata. Kebanyakan merupakan keluarga-keluarga dengan pencari nafkah dan orang tua tunggal jumlahnya diatas rata-rata kelompok minoritas(Mandey, 2009).

## **b. Gaya hidup Menurut Kotler dan Keller**

Menurut Kotler dan Keller pada tahun 2002 dalam penelitian susanto pada tahun 2013 gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspetasikan dalam aktivitas, minat dan opininya(Kanserina, 2015). Dalam arti bahwa secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan

seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan juga dunia luar.

Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi. Pada dasarnya gaya hidup merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang berkaitan dengan berbagai hal yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.

Ada 3 faktor untuk mengukur gaya hidup yaitu aktivitas, minat dan opini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Aktivitas

Aktivitas adalah tindakan yang nyata yang dilakukan, walaupun tindakan tersebut jarang bisa diukur secara langsung baru bisa diamati.

2) Minat

Minat adalah peristiwa dalam tingkat kegairahan yang menyertai terus menerus kepada manusia dan perhatian khusus.

3) Opini

Opini adalah mengungkapkan lisan atau tertulis yang diberikan sebagai tanggapan terhadap situasi dimana semacam pertanyaan diajukan.

**c. Gaya hidup Menurut David Chaney**

Menurut David Chaney pada tahun 1996 menyatakan bahwa gaya hidup merupakan pola-pola tindakan yang membedakan satu orang dengan orang lain (Vacliuca, 2016). Gaya hidup lebih kepada seperangkat praktik dan sikap



dalam konteks tertentu dalam kehidupan sehari-hari dengan nilai sosial atau simbolik dan gaya hidup adalah cara bermain dengan identitas.

Chaney berasumsi, bahwa gaya hidup merupakan ciri dari sebuah masyarakat modern atau biasa juga disebut moderenitas, dalam artiannya yaitu siapapun yang hidup dalam masyarakat modern yang akan menggunakan gagasan tentang gaya hidup untuk menggambarkan tindakanya sendiri maupun orang lain(Harisa, 2017).

Gaya hidup dengan demikian di kaitkan dengan perbedaan pola penggunaan barang, ruang dan waktu tertentu oleh kelompok masyarakat yang berbeda di sebabkan gaya hidup mempunyai akar katanya dari gaya, maka ciri-ciri gaya secara umum juga berlaku pada gaya hidup.

Faktor utama pembentuk gaya hidup dapat dibagi menjadi dua yaitu secara demografis dan psikografis. Faktor demografis dibagi berdasarkan tingkat pendidikan, usia, tingkat penghasilan dan jenis kelamin. Sedangkan faktor psikografis lebih kompleks karena indicator penyusun dari karakter konsumen(Vacliuca, 2016).

Adapun bentuk-bentuk gaya hidup menurut Chaney adalah sebagai berikut(Harisa, 2017):

#### 1) Industri Gaya Hidup

Industri Gaya Hidup adalah tubuh atau diri dan kehidupan sehari-hari pun menjadi sebuah proyek, benih penyemaian gaya hidup. Itulah sebabnya industri gaya hidup adalah industri penampilan.

#### 2) Iklan Gaya Hidup

Iklan gaya hidup adalah membentuk budaya citra dan cita rasa dimana gempuran iklan yang menawarkan gaya visual yang kadang-kadang mempesona iklan mempersentasikan gaya hidup dengan menanamkan secara halus arti pentingnya citra diri untuk tampil dimuka public iklan juga perlahan tapi pasti mempengaruhi cita rasa yang kita buat.

### 3) Public Relations dan Journalisme Gaya Hidup

Pemikiran mutakhir dalam dunia promosi sampai pada kesimpulan bahwa dalam berbasis selebriti, para selebriti membantu dalam pembentukan identitas dari para konsumen kontemporer dalam budaya konsumen, identitas menjadi suatu sandaran “aksesoris fashion”

### 4) Gaya Hidup Mandiri

Kemandirian adalah mampu hidup tanpa bergantung mutlak pada suatu yang lain. Untuk itu diperlukan kemampuan untuk mengenali kelebihan dan kekurangan tersebut untuk mencapai tujuan nalar adalah alat yang digunakan untuk menyusun strategi bertanggung jawab maksudnya melakukan perubahan secara sadar dan memahami bentuk setiap resiko yang akan terjadi serta siap menanggung resiko dan dengan kedisiplinan akan terbentuk gaya hidup yang mandiri. Dengan gaya hidup mandiri, budaya konsumerisme tidak lagi memenjarakan manusia manusia akan merdeka dan bebas untuk menentukan pilihan secara bertanggung jawab, serta ,menimbulkan inovasi-inovasi yang kreatif untuk menunjang kemandirian tersebut.

### 5) Gaya Hidup Hedonis

Gaya hidup hedonis adalah suatu pola hidup yang aktivitasnya untuk mencari kesenangan hidup, seperti lebih banyak menghabiskan waktu diluar rumah, lebih banyak bermain, senang pada keramaian kota, senang membeli barang mahal yang disukai, serta selalu ingin menjadi pusat perhatian.

#### **d. Gaya hidup Menurut Plummer**

Menurut Plummer pada tahun 1983 gaya hidup adalah cara hidup individu yang di identifikasikan oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang diri mereka sendiri dan juga dunia di sekitarnya atau pendapat (Ekowati, 2014).

Gaya hidup suatu masyarakat akan berbeda dengan masyarakat akan berbeda dengan masyarakat yang lain. Bahkan dari masa ke masa gaya hidup suatu individu dan kelompok masyarakat tertentu akan bergerak dinamis. Namun demikian gaya hidup tidak cepat berubah, sehingga pada kurun waktu tertentu gaya hidup relative berubah.

Gaya hidup mempengaruhi perilaku seseorang dan pada akhirnya menentukan pilihan-pilihan konsumsi seseorang. Ada orang yang senang mencari hiburan bersama kawan-kawannya, ada yang senang berpergian dengan keluarga, ada yang memilih untuk menyendiri ditempat yang tenang seperti pegunungan, ada yang senang berolahraga, berbelanja dan aktivitas lainnya. Orang-orang yang berorientasi pada karir akan memilih buku, komputer dan produk lain yang mendukung karir mereka. Dan kondisi ini akan berbeda dengan orang-orang yang berorientasi pada keluarga.

### **e. Gaya hidup menurut Alferd Adler**

Pada mulanya konsep gaya hidup mengenai gaya hidup diperkenalkan pertama kali oleh Adler. Adler pada tahun 1985 menyatakan bahwa gaya hidup merupakan prinsip-prinsip idiografik yang dapat digunakan sebagai landasan untuk memahami tingkah laku dan keunikan individu yang akan melatarbelakangi sifat khas yang dimilikinya.

Gaya hidup memiliki banyak artian dan diartikan sesuai dengan bidang ilmu pengetahuan masing-masing tokoh yang mengemukakanya. Menurut seorang ahli Psikologis Alferd Adler , gaya hidup adalah sekumpulan perilaku yang mempunyai arti bagi individu maupun orang lain pada suatu saat di suatu tempat, termasuk didalam hubungan sosial, konsumsi barang, entertainment dan berbusana. Perilaku-perilaku yang nampak didalam gaya hidup merupakan campuran dari kebiasaan, cara-cara yang disepakati bersama dalam melakukan sesuatu dan perilaku yang terencana.

Jadi Indikator gaya hidup menurut Adler dalam Hall dan Lindzey adalah cara unik individu untuk mencari tujuan hidup yang kita susun dalam perencanaan hidup, termasuk bagaimana orang yang menggunakan uangnya, waktu dan sebagainya(Marthin Pangihutan Ompusunggu dan Achmad Helmy Djawahir, 2014).

### 3. Teori Kontrol diri

Berikut ini adalah teori Kontrol diri menurut pendapat beberapa para ahli :

#### a. Kontrol diri menurut Goldfried dan Merbaum

Goldfried dan Merbaum pada tahun 1973 mendefinisikan bahwa kontrol diri sebagai suatu kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang dapat membawa individu kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga menggambarkan keputusan individu yang melalui pertimbangan kognitif untuk menyatukan perilaku yang telah disusun untuk meningkatkan hasil dan tujuan tertentu seperti yang diinginkan. Selanjutnya kemampuan mengontrol diri berkaitan erat bagaimana seseorang mengendalikan emosi serta dorongan dalam dirinya.

Terdapat tiga indicator dalam mengontrol diri yaitu: Kontrol diri Kuat, Kontrol diri sedang dan Kontrol diri lemah. Individu yang memiliki kontrol diri yang lemah adalah individu yang tidak bisa mengendalikan emosi pada diri mereka sendiri, tidak bisa mencegah atau menjauhi ketika dihadapkan dengan stimulus yang tidak diinginkan. Individu yang memiliki kontrol diri yang lemah akan membuat keputusan membeli barang-barang berdasarkan tidak enak dengan kelompok yang sudah dahulu apalagi dengan adanya merk serta menarik perhatian dari barang tersebut. Adapun individu yang memiliki kontrol diri yang kuat adalah individu yang dapat mengelolah situasi, emosi, perilaku dan bertindak rasional. Walaupun dihadapkan dengan stimulus berupa barang-barang

yang bermerek atau menarik, individu tersebut tidak akan membeli barang tersebut, namun akan membeli sesuai dengan kebutuhan individu tersebut.

### **b. Kontrol diri menurut Ghufron & Rini**

Kontrol diri merupakan salah satu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuannya untuk mengontrol dan mengelola faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi. Kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai untuk orang lain, selalu nyaman dengan orang lain, menutup perasaannya .

Sebagaimana faktor psikologis lainnya Kontrol diri dipengaruhi oleh beberapa faktor .menurut Ghufron & Rini faktor-faktor yang mempengaruhi kontrol diri ini terdiri dari 2 faktor yaitu:

- 1) Faktor internal yang ikut andil terhadap kontrol diri adalah usia. Semakin bertambah usia seseorang maka semakin baik kemampuan mengontrol diri seseorang itu.
- 2) Faktor eksternal diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan mengontrol diri seseorang. Hasil penelitian Nasicah ( Ghufron dan Rini) menunjukkan bahwa persepsi individu terhadap penerapan disiplin orang tua yang semakin demokratis cenderung diikuti tingginya kemampuan mengontrol dirinya. Oleh sebab itu bila orang tua menerapkan sikap disiplin kepada anaknya secara intens sejak dini dan orang tua tetap konsisten

terhadap semua konsekuensi yang dilakukan anak bila ia menyimpang dari yang sudah ditetapkan, maka sikap kekonsistensian ini akan di internalisasi anak dan kemudian akan menjadi kontrol diri baginya.

**c. Kontrol diri menurut Otto A,M,**

Dalam konteks keuangan , menurut ottopada tahun 2009 kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan ( tujuan yang bermanfaat) serta menekan pembelian impulsive ( tujuan untuk kesenangan semata).

Kontrol diri merupakan hal yang sangat penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan uang dengan lebih baik sehingga akan menimbulkan minat menabung. Penelitian yang dilakukan oleh ( Yasid, 2010) menunjukkan bahwa seorang yang memiliki kontrol diri yang baik serta mampu menyusun rencana pengeluaran keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap minat menabung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fattah, Indriayu,Sunarto,2018) indicator yang digunakan untuk menjelaskan variabel kontrol diri yaitu:

1) Kontrol perilaku (Behavoir Kontrol )

Kontrol perilaku merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen yaitu

mengatur pelaksanaan (*regulated administration*) dan kemampuan memodifikasi stimulus (*stimulus modifiability*)(Ardiana, 2016). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika diri sendiri tidak mampu maka akan menggunakan faktor eksternal untuk mengendalikannya. Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak dikehendakinya.

## 2) Kontrol Kognitif (Cognitif Control)

Kontrol kognitif merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang tidak dikehendaki dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian ke dalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan melakukan penelitian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

## 3) Kontrol Keputusan (Decisional Control)

Mengontrol keputusan merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini dan disetujuinya. Pengendalian ini dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

### **d. Kontrol diri menurut Chaplin**

Kontrol diri seringkali diartikan sebagai kemampuan untuk menyusun, membimbing, mengatur dan mengarahkan bentuk perilaku yang



dapat membawa kearah konsekuensi positif. Kontrol diri juga merupakan salah satu potensi yang dapat dikembangkan dan digunakan individu selama proses-proses dalam kehidupan, termasuk dalam menghadapi kondisi yang terdapat di lingkungan yang berada di sekitarnya. Para ahli berpendapat bahwa kontrol diri dapat digunakan sebagai suatu intervensi yang bersifat preventif selain dapat mereduksi efek-efek psikologis yang negative dari stressor-stressor lingkungan.

Chaplin menjelaskan bahwa self control atau kontrol diri adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri, kemampuan untuk menekan atau merintangi impuls-impuls atau tingkah laku impulsif (Chaplin, 1997), atau seperti Carlson yang mengartikan kontrol diri sebagai kemampuan seseorang dalam merespon sesuatu, selanjutnya juga di contohkan seorang anak dengan sadar menunggu reward yang lebih besar dibandingkan jika dengan segera tetapi mendapat yang lebih kecil dianggap melebihi kontrol diri (Carlson, 1987).

Kontrol diri merupakan suatu kecakapan individu dalam kepekaan membaca situasi diri dan lingkungannya serta kemampuan untuk mengontrol dan mengelolah faktor-faktor perilaku sesuai dengan situasi dan kondisi untuk menampilkan diri dalam melakukan sosialisasi kemampuan untuk mengendalikan perilaku, kecenderungan untuk menarik perhatian, keinginan untuk mengubah perilaku agar sesuai bagi orang lain, menyenangkan orang lain, selain konform dengan orang lain menutup perasaanya.

Setiap individu memiliki suatu mekanisme yang dapat membantu mengatur dan mengarahkan perilaku yaitu kontrol diri. Sebagai salah satu sifat kepribadian, kontrol diri pada suatu individu dengan individu yang lain tidaklah sama (Herlina Siwi Widiana, Sofia Retnowati, Rahma Hidayat, 2004). Ada individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi dan ada yang memiliki kontrol diri yang rendah.

Individu yang memiliki kontrol diri yang tinggi mengubah kejadian dan menjadi agen utama dalam mengarahkan dan mengatur perilaku yang membawa kepada konsensus positif (Herlina Siwi Widiana, Sofia Retnowati, Rahma Hidayat, 2004).

Adapun Indikator kontrol diri antara lain sebagai berikut:

1. Kemampuan mengontrol perilaku.
2. Kemampuan mengontrol stimulus.
3. Kemampuan mengatasi peristiwa.
4. Kemampuan menafsirkan peristiwa.
5. Kemampuan mengambil keputusan.

#### **e. Teori Kontrol diri menurut Gottfredson & Ralston**

Menurut Gottfredson & Ralston pada tahun 2014 mendefinisikan kontrol diri sebagai derajat kemudahan seseorang terkena serangan godaan sesaat. Selanjutnya Gottfredson menyatakan orang yang memiliki kontrol diri yang rendah adalah orang-orang yang memiliki orientasi here and now lebih memilih menyelesaikan sesuatu secara fisik daripada mengandalkan kognitif, senang dalam aktivitas berbahaya, kurang sensitive kepada kebutuhan orang lain, lebih memilih jalan

pintas dibanding dengan hal-hal yang kompleks serta memilih toleransi yang rendah terhadap sumber frustrasi.

Lebih lanjut Gottfredson & Ralston menyatakan empat aspek yang menjelaskan ciri orang yang memiliki kontrol diri yang rendah (Ardiana, 2016) yaitu:

- 1) Impulsiveness, konsep ini mengacu pada seseorang yang tidak mempertimbangkan konsekuensi negative dari perbuatan yang dilakukannya. Mereka memiliki orientasi here and now yang gampang tergoda untuk sesuatu yang menyenangkan.
- 2) Physical activity , konsep ini menjelaskan individu yang kontrol diri lebih rendah lebih memilih kegiatan yang melibatkan aktivitas fisik daripada aktivitas yang melibatkan pemikiran.
- 3) Risk and seeking, konsep ini menjelaskan bahwa individu dengan kontrol diri yang rendah suka terlibat dalam aktivitas-aktivitas fisik yang berisiko, membangkitkan dan menegangkan.
- 4) self centeredness, konsep ini menjelaskan individu dengan kontrol diri yang rendah cenderung mementingkan diri sendiri, kurang sensitive terhadap penderitaan dan kebutuhan orang lain, mereka cenderung kurang ramah atau cenderung kurang peduli dalam pembinaan hubungan dengan orang lain.

#### **4. Teori Minat Menabung**

Berikut ini adalah teori Minat Menabung menurut beberapa ahli:

##### **a. Teori Minat Menabung Menurut Badudu dan Zain**

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, Minat diartikan sebagai sebuah kesukaan kecenderungan hati pada sesuatu atau keinginan. Dalam psikologi remaja minat diartikan suatu perangkat mental yang terdiri dari suatu campuran dari perasaan, harapan, pendirian prasangka atau kecenderungan lain yang mengarahkan individu kepada suatu pilihan tertentu (Mapiare, 1997). Sedangkan minat dalam psikologi kepribadian yaitu kecenderungan dalam diri individu untuk tertarik pada suatu objek atau menyenangkan objek (Suryabrata, 1988).

Badudu dan Zain mengartikan menabung sebagai kegiatan menyimpan uang dalam celengan, pos dan bank atau menurut aromasari pada tahun 1991 menyimpan uang di bank dengan tujuan untuk memenuhi kebutuhan dimasa yang akan mendatang. Menabung bisa dilakukan oleh siapa saja, dari mulai anak-anak, remaja, dewasa maupun orang tua. Aktivitas menabung sudah dikenal sejak dulu. Bahkan anak-anak selalu diajarkan untuk menabung ketika masih berada di taman Kanak-kanak (TK).

Ada dua faktor yang mempengaruhi minat menabung yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal diantaranya yaitu faktor kepercayaan dan kebutuhan. Kepercayaan seseorang terhadap suatu produk memiliki peran tersendiri dalam membentuk perilaku dari orang tersebut yaitu dengan memilih produk yang baik dan juga terpercaya. Sedangkan kebutuhan merupakan sifat alamiah seseorang sehingga dijadikan sebagai suatu motivasi dalam berperilaku yaitu dengan memanfaatkan fasilitas yang ada.

Adapun faktor eksternalnya terdiri dari faktor produk, fasilitas pelayanan dan promosi. Promosi merupakan kegiatan yang ditunjuk untuk mempengaruhi

konsumen agar mereka dapat mengenal akan produk yang ditawarkan sehingga diharapkan konsumen menjadi senang menggunakannya (Saladin, 1996).

Indicator yang dijadikan acuan terbentuknya minat nasabah, yaitu sebagai berikut

1) Kognisi ( Gejala Pengenalan)

Kegiatan atau proses memperoleh pengetahuan (termasuk kesadaran, perasaan dan sebagainya) atau usaha mengenali sesuatu melalui pengalaman sendiri. Gejala pengenalan dalam garis besarnya dibagi menjadi dua yaitu melalui indra dan melalui akal (Wardiana, 2004).

2) Konasi (kemauan )

Merupakan salah satu fungsi hidup kejiwaan manusia, dapat diartikan sebagai aktivitas psikis yang mengandung usaha aktif dan berhubungan dengan pelaksanaan suatu tujuan (Ahmadi, 1998)

3) Emosi

Kecenderungan untuk memiliki perasaan yang khas bila berhadapan dengan objek tertentu dalam lingkungannya.

**b. Teori Minat Menabung Menurut Sukardi dan Anwari**

Pada prinsipnya perilaku pembelian atau minat menabung nasabah seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan dari luar dirinya baik berupa rangsangan pemasaran maupun dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik peribadinya, sebelum

akhirnya di ambil keputusan menabung .Karakteristik pribadi konsumen yang di pergunakan untuk memproses rangsangan tersebut sangat kompleks dan salah satunya adalah motivasi untuk menabung.

Minat menabung adalah kekuatan yang mendorong individu untuk memberikan perhatiannya terhadap kegiatan menyimpan uang di bank yang dilakukan secara sadar , tidak terpaksa dan dengan perasaan senang.

Adapun hal-hal yang dapat mempengaruhi minat menabung (Aromasari, 1991)yaitu:

- 1) Kebudayaan : kebiasaan yang biasa ditanamkan oleh lingkungan sekitar, misalnya guru yang mengarahkan anak didiknya untuk rajin menabung.
- 2) Keluarga : orang tua yang rajin menabung secara tidak langsung akan menjadi contoh bagi anak-anaknya.
- 3) Sikap dan kepercayaan : seseorang akan lebih aman dalam mempersiapkan masa depannya jika ia memiliki perencanaan yang matang, termasuk dalam segi finansialnya.
- 4) Motif sosial : kebutuhan seseorang untuk lebih maju agar dapat diterima oleh lingkungannya dapat ditempuh melalui pendidikan, penampilan fisik, yang kesemuanya membutuhkan biaya yang akan lebih mudah dipenuhi bila ia menabung.
- 5) Motivasi : rencana-rencana mengenai kebutuhan-kebutuhan dimasa mendatang dapat mendorong seseorang untuk menabung

(Sukardi , Anwari, 1984)berpendapat bahwa minat menabung pada pokoknya menyangkut 2 hal , yakni :

- 1) Masalah kemampuan untuk menabung yang ditentukan oleh selisih antara pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan. Apabila pendapatan lebih besar dari pengeluaran dapat dikatakan mempunyai kemampuan untuk menabung.
- 2) Masalah kesediaan untuk menabung
- 3) Setiap individu pada umumnya mempunyai kecenderungan menggunakan seluruh pendapatnya untuk memenuhi kebutuhannya. Karena ada kecenderungan tersebut, maka kemampuan menabung tidak secara otomatis diikuti dengan kesediaan menabung.

Berdasarkan penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa minat menabung dapat dipengaruhi oleh faktor individual faktor sosial, faktor kemampuan dan faktor kesediaan.

### **c. Teori Minat Menabung menurut Kotler**

Kotler pada tahun 2005 menjelaskan bahwa minat menabung diasumsikan sebagai minat beli. Minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian ( Maghfiroh, 2018).

Adapun indikator yang digunakan untuk menjelaskan minat menabung yaitu

- 1) Menabung secara periodic.
- 2) Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian.
- 3) Mengontrol pengeluaran.
- 4) Memiliki uang cadangan.
- 5) Menabung untuk rencana dimasa yang akan mendatang.

#### **d. Teori Minat Menabung menurut Crow & Crow**

Menurut Crow & Crow pada tahun 1984 minat adalah rasa lebih suka atau rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat berhubungan dengan gaya gerak yang mendorong seseorang untuk menghadapi atau berurusan dengan orang, benda, kegiatan, pengalaman yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri (Ardhiyanti, 2016). Minat adalah perasaan ingin tahu, mempelajari, mengagumi atau memiliki sesuatu.

Minat dapat menunjukkan kemampuan untuk memberi stimulasi untuk mendorong kita memperhatikan seseorang, suatu barang atau kegiatan, atau sesuatu yang dapat memberi pengaruh terhadap pengalaman yang telah di stimulasi oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain minat dapat menjadi sebab suatu kegiatan dan hasil dari turut sertanya dalam kegiatan itu. Tujuan berfikir kita dipengaruhi oleh minat kita sendiri yang mempunyai hubungan pula dengan situasi dimana kita berada.

Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa seseorang lebih menyukai suatu hal daripada hal lainnya. Dapat pula di manifestasikan melalui partisipasi dalam suatu aktivitas. Minat tidak dibawa sejak lahir, melainkan diperoleh kemudian.

Ada beberapa tahapan minat yaitu :

- 1) Informasi yang jelas sebelum memilih.
- 2) Pertimbangan yang matang sebelum memilih.
- 3) Keputusan memilih.



Dengan demikian maka dapat dikatakan bahwa minat adalah dorongan yang kuat dari seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian dan cita-cita yang menjadi keinginannya (Ardhiyanti,2016).

Menurut ( Crow, 2015) mengemukakan ada tiga faktor utama yang membentuk minat yaitu:

- 1) Faktor dorongan dari dalam artinya minat yang erat hubungannya pada kebutuhan-kebutuhan yang muncul dari dalam individu, merupakan faktor yang berhubungan dengan dorongan fisik, motif, mempertahankan diri dari rasa lapar, rasa takut, rasa sakit juga dorongan ingin tahu membangkitkan minat untuk mengadakan penelitian atau sebagainya.
- 2) Faktor motif sosial, Artinya minat yang erat hubungannya pada penyesuaian diri dengan lingkungan agar dapat diterima dan di akui oleh lingkungannya atau aktivitas untuk memenuhi kebutuhan sosial, seperti bekerja, mendapatkan status, mendapatkan perhatian dan penghargaan.
- 3) Faktor emosional atau perasaan, Artinya minat yang erat hubungannya dengan perasaan atau emosi keberhasilan aktivitas yang didorong oleh minat akan membawa rasa senang dan memperkuat minat yang sudah ada, sebaliknya kegagalan akan mengurangi minat individu tersebut.

#### **e. Teori Minat Menabung menurut Rouf**

Minat menurut Rouf pada tahun 2011 merupakan motivasi yang mendorong orang melakukan apa yang mereka inginkan bila mereka bebas memilih. Setiap minat akan memuaskan suatu kebutuhan. Dalam melaksanakan fungsinya kehendak itu berhubungan erat dengan pemikiran dan perasaan. Pemikiran

mempunyai kecenderungan bergerak dalam sector rasional analisis, sedangkan perasaan bersifat halus/ tajam lebih mendambakan kebutuhan. Akal sebagai fungsi pengingat pikiran dan perasaan dalam kondisi yang harmonis, agar kehendak bisa di atur sebaik-baiknya.

Minat menabung merupakan kecenderungan dan keinginan yang besar terhadap sesuatu yang terdiri dari suatu perasaan campuran senang, harapan tertarik, pemusatan perhatian yang tidak disengaja yang terlahir dengan penuh kemauan dan kecenderungan-kecenderungan yang lain yang mengarahkan individu pada suatu pilihan atau motif dalam hal ini tentang menabung (Rakhman, 2015). Pada prinsipnya minat menabung seringkali diawali dan dipengaruhi oleh banyaknya rangsangan atau stimuli dari luar dirinya, baik berupa rangsangan pemasaran maupun rangsangan dari lingkungannya. Rangsangan tersebut kemudian diproses dalam diri sesuai dengan karakteristik pribadinya, sebelum akhirnya diambil keputusan menabung.

Menabung merupakan tindakan yang dianjurkan dalam Islam untuk mempersiapkan diri melaksanakan perencanaan dimasa yang akan mendatang atau menghadapi hal-hal yang tidak diinginkan. Hal tersebut berarti bahwa Islam memerintahkan kaum muslimin untuk dengan sebaik-baiknya bekal dimasa depan demi menjaga kelangsungan kehidupan ekonominya. Jadi minat menabung adalah adanya ketertarikan yang mendorong individu dengan diikuti perasaan senang dalam melakukan kegiatan atau aktivitas terkait persiapan perencanaan keuangannya dimasa yang akan datang.

Minat seseorang tidak akan timbul secara tiba-tiba. Minat terjadi karena adanya faktor yaitu faktor internal dan eksternal. Faktor internal adalah sesuatu yang membuat mahasiswa berminat yang dari dalam. Seperti pemusatan perhatian, keingintahuan, motivasi dan kebutuhan. Faktor Eksternal adalah sesuatu dorongan yang muncul dari luar, seperti dorongan dari orang tua, dorongan dari guru, tersedianya prasarana dan sarana atau fasilitas dan keadaan lingkungannya (Neng Sri Nuraeni, Sitti Umaryati, 2018)

Setiap orang memiliki perbedaan terutama dalam hal minatnya. Minat seseorang akan terlihat melalui beberapa indikator sebagai berikut.

- 1) Perasaan senang
- 2) Perhatian
- 3) Tertarik

### **2.3 Grand Theory**

Dalam penelitian ini digunakan teori utama (grand theory) yang menaungi variabel-variabel penelitian ini yakni:

1. Teori Uang Saku menurut Entika pada tahun 2015 mendefinisikan bahwa uang saku merupakan bentuk pengembangan tanggung jawab, sehingga perlu disertai dengan penanaman nilai pada anak sehingga uang yang diberikan orang tua dengan perencanaan uang tersebut digunakan untuk makan dan keperluan lain-lain. Sedangkan uang jajan adalah uang yang diberikan kepada anak untuk membeli jajanan makanan dan minuman selama berada diluar rumah (Wahyudi, 2017).

Menurut (Entika ,2015) yang menjadi indicator alat ukur dalam uang saku adalah sebagai berikut:

**a. Literasi keuangan / Pemanfaatan**, yaitu seperangkat keterampilan dan pengetahuan yang memungkinkan seorang individu untuk membuat keputusan dengan semua sumberdaya keuangan mereka. Pemberian uang saku akan memberikan pengalaman realistis dan secara langsung kepada anak dalam mengelola keuangannya. Hal tersebut dapat mendidik dan menanamkan kesadaran, kewajiban dan tanggungjawab yang kelak akan dihadapi oleh anak.

**b. Pendapatan**, pendapatan atau penghasilan adalah suatu tambahan ekonomis seseorang yang digunakan untuk memenuhi kebutuhan. Mahasiswa memperoleh pendapatan berupa uang saku dari orang tua mereka. Selain uang saku mahasiswa juga bisa memperoleh pendapatan dari beasiswa (Jika penerima beasiswa).

2. Teori Gaya hidup menurut Kotler dan Keller pada tahun 2002 dalam penelitian Susanto pada tahun 2013 mendefinisikan gaya hidup adalah pola hidup seseorang di dunia yang diekspetasikan dalam aktivitas, minat dan opininya. Indicator yang digunakan dalam gaya hidup yaitu melibatkan aktivitas, minat dan opininya(Kanserina, 2015). Dalam arti bahwa secara umum secara umum gaya hidup seseorang dapat dilihat dari aktivitas rutin yang dia lakukan, apa yang mereka pikirkan terhadap segala hal disekitarnya dan seberapa jauh dia peduli dengan hal itu dan juga apa yang dia pikirkan tentang dirinya sendiri dan dunia luar. Gaya hidup menggambarkan keseluruhan diri seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya. Gaya hidup menggambarkan seluruh pola seseorang dalam beraksi dan berinteraksi.

Pada dasarnya gaya hidup merupakan suatu perilaku yang mencerminkan masalah apa yang sebenarnya yang ada dalam alam pikir pelanggan yang cenderung berbaur dengan berbagai hal yang berkaitan yang terkait dengan masalah emosi dan psikologis konsumen.

Ada tiga faktor untuk mengukur gaya hidup yaitu aktivitas, minat dan opini yang dapat dijelaskan sebagai berikut:

**a. Aktivitas** adalah tindakan yang nyata dilakukan walaupun tindakan tersebut jarang bisa diukur secara langsung baru bisa diamati.

**b. Minat** adalah peristiwa dalam tingkat kegairahan yang menyertai terus menerus kepada manusia dan perhatian khusus.

**c. Opini** adalah mengungkapkan lisan atau tertulis yang diberikan sebagai tanggapan terhadap situasi dimana semacam pertanyaan diajukan.

3. Teori Kontrol diri menurut Otto,A,M pada tahun 2009 mendefinisikan kontrol diri merupakan sebuah aktivitas yang dapat berfungsi untuk mendorong penghematan (tujuan yang bermanfaat) serta menekan pembelian impulsive (tujuan untuk kesenangan semata).Kontrol diri merupakan hal yang sangat penting sebelum seseorang memutuskan untuk mengambil keputusan dalam berperilaku. Seseorang yang memiliki kontrol diri yang tinggi akan cenderung mengendalikan penggunaan uangnya dan dapat melakukan pengelolaan uang yang lebih baik sehingga akan menimbulkan minat menabung. Penelitian yang dilakukan oleh yasid pada tahun 2010 menunjukkan bahwa seorang yang memiliki kontrol diri yang baik serta mampu menyusun rencana pengeluaran keuangan memiliki pengaruh kuat terhadap minat menabung.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Fattah, Indriayu, Sunarto, 2018) Indikator yang digunakan dalam kontrol diri yaitu :

**a. Kontrol perilaku**, merupakan kesiapan tersedianya suatu respon yang dapat secara langsung mempengaruhi sesuatu yang tidak menyenangkan. Kemampuan mengontrol perilaku dibagi menjadi dua komponen yaitu mengatur pelaksanaan dan memodifikasi stimulus (Ardiana, 2016). Kemampuan mengatur pelaksanaan merupakan kemampuan individu untuk mengatur siapa yang mengendalikan situasi. Apakah dirinya sendiri atau aturan perilaku. Jika diri sendiri tidak mampu maka akan menggunakan faktor eksternal untuk mengendalikannya. Kemampuan memodifikasi stimulus merupakan kemampuan untuk mengatur stimulus atau respon bagaimana situasi yang tidak dikehendakinya.

**b. Kontrol kognitif** merupakan kemampuan individu dalam mengontrol informasi yang dikehendaki dengan cara menginterpretasi menilai atau menghubungkan suatu kejadian kedalam kerangka kognitif untuk mengurangi tekanan. Melakukan penelitian terhadap sesuatu berarti individu telah berusaha menilai atau menafsirkan keadaan dengan memperhatikan segi-segi positif.

**c. Kontrol keputusan** merupakan kemampuan individu untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan yang diyakini dan disetujuinya. Pengendalian ini dalam menentukan pilihan akan berfungsi baik dengan adanya kesempatan kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan.

4. Teori Minat menabung Kotler pada tahun 2005 mendefinisikan minat menabung diasumsikan sebagai minat beli. Minat beli merupakan perilaku yang muncul sebagai respon terhadap objek yang menunjukkan keinginan pelanggan untuk melakukan pembelian ( Maghfiroh, 2014).

Indicator yang digunakan dalam menjelaskan minat menabung yaitu:

- a. Menabung secara periodic**
- b. Membandingkan harga sebelum melakukan pembelian**
- c. Mengontrol pengeluaran**
- d. Memiliki uang cadangan**
- e. Menabung untuk rencana dimasa yang akan mendatang**

## **2.4 Hipotesis**

Hipotesis merupakan jawaban sementara rumusan masalah penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk pertanyaan penelitian (Martono, 2014). Hipotesis dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru berdasarkan teori.

1. H1 : Diduga Uang saku berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung.
2. H2: Diduga Gaya hidup berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung.
3. H3: Diduga Kontrol diri berpengaruh positif signifikan terhadap minat menabung.

## 2.5 Kerangka Pikir

Kerangka pemikiran merupakan sintesa dari rangkaian teori yang tertuang dalam tinjauan pustaka, yang pada dasarnya merupakan gambaran sistematis dan kinerja teori dalam memberikan solusi atau alternative solusi dari serangkaian masalah yang ditetapkan. Kerangka pemikiran dapat disajikan dalam bentuk bagan, deksripsi kualitatif dan gabungan keduanya (Karim, 2013)

Saya meneliti tentang pengaruh uang saku, gaya hidup dan kontrol diri terhadap minat menabung mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari. Penelitian ini termasuk pada penelitian kuantitatif dimana terdiri dari 3 variabel X (uang saku, gaya hidup dan kontrol diri) dan variabel y (minat menabung). Mahasiswa memiliki masalah keuangan yang kompleks dikarenakan sebagian besar mahasiswa belum memiliki pendapatan, bahkan cadangan dana juga terbatas untuk digunakan setiap bulannya. Kemudian gaya hidup yang terlalu tinggi dikalangan mahasiswa menyebabkan pola hidup yang boros yang mana bila hal tersebut dilakukan secara terus menerus maka akan berdampak buruk pada keuangannya yang bisa menjadi salah satu penyebab kurangnya minat menabung. Semua hal tersebut tergantung pada kontrol diri, orang dengan kontrol diri yang tinggi akan mengelola uang mereka lebih baik dari orang lain. Adapun jumlah populasi mahasiswa FEBI angkatan 2017-2019 sebanyak 744 orang, untuk menentukan sample penulis menggunakan rumus slovin dengan tingkat eror 10% maka diperoleh jumlah responden sebanyak 88 orang. Penelitian ini dilakukan di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Kendari. Waktu penelitian dilakukan mulai pada 09 Desember 2019. Adapun teknik pengumpulan data yaitu melalui penyebaran kuesioner kepada responden dan studi dokumentasi. Hasil dari

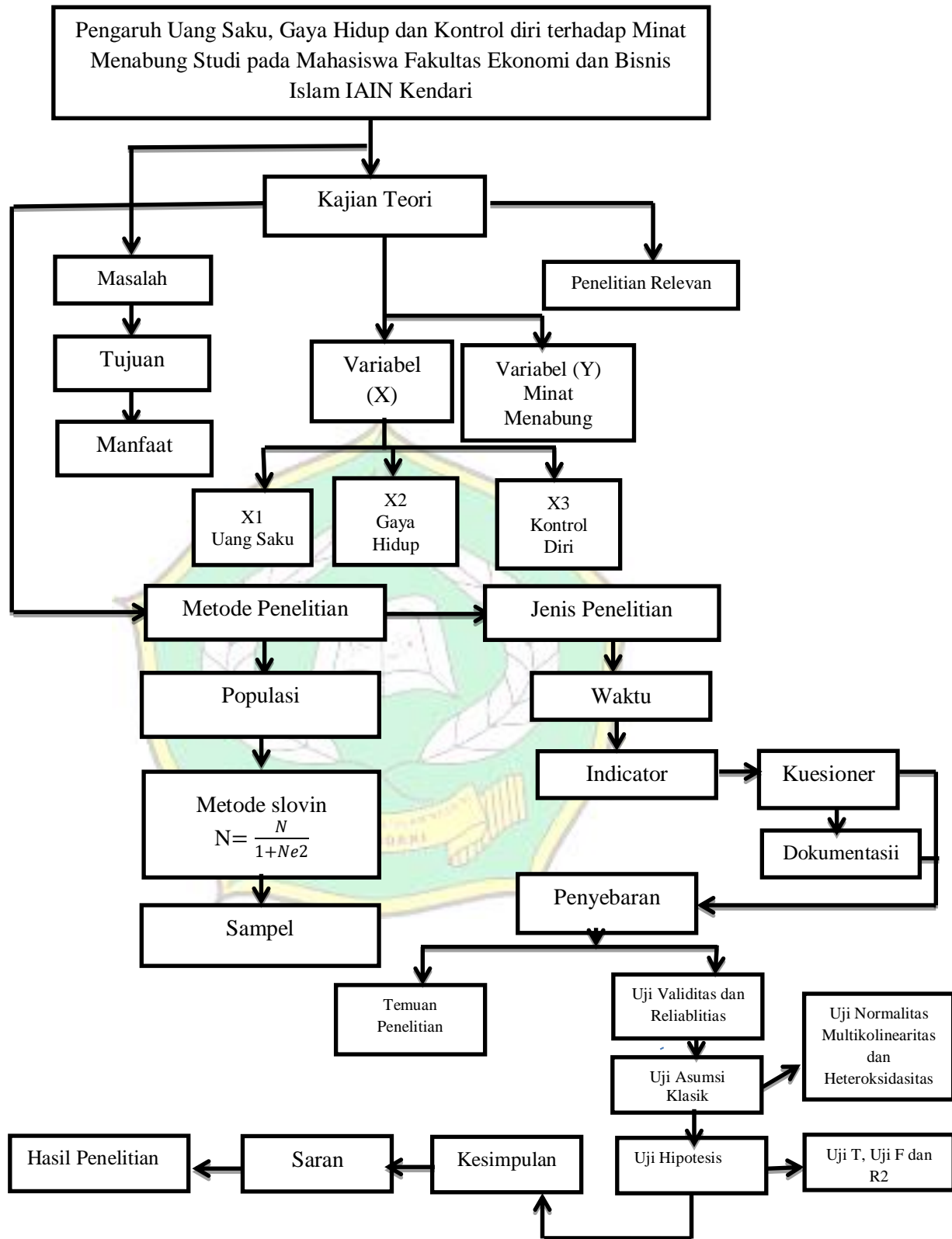


penyebaran kuesioner tersebut kemudian di olah melalui Aplikasi SPSS 20 kemudian dilakukan beberapa uji diantaranya uji validitas dan Reliabilitas, Uji Asumsi Klasik yang terdiri dari Uji Normalitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Heteroksidasitas), Uji Regresi Linear berganda dan Uji Hipotesis ( Uji T, Uji F dan Determinasi  $R^2$ ).

Berdasarkan latar belakang dan tinjauan pustaka diatas, maka dapat digambarkan sebuah kerangka pemikiran teoritis dari penelitian seperti pada skema berikur ini:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir



Sumber : Di olah di lapangan, Tahun 2019.